



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Perbatasan Antarnegara melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan

Syarifah Aminah¹, Sri Hidayati², Fitri Kusumayanti³

^{1,2,3} IAIN Pontianak, Indonesia

ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM RELIGIOUS GUIDANCE AND COUNSELING FOR BORDER AREAS MUSLIMS. There are three provinces in Kalimantan with international border areas. These border areas are among those classified as "3T" areas underdeveloped, frontier areas, and outermost area. There are two distinct types of Muslim communities in the international border villages in Sambas Regency. First, there are the Muslim-majority communities, such as in Temajuk Village, Paloh District. Second, there are also the Muslim-minority convert Dayak communities, such as in Kaliau and Sebunga Villages of Sajingan Besar District. To empower these convert communities, a religious guidance and counseling program, focusing on religious tolerance is carried out among these international frontier areas. From these empowerment programs, participants become more knowledgeable about religious moderation, which can later be implemented in the guidance process for other convert. Both religious guidance and counseling skill training, as well real practice are performed during the program to the convert communities.

Keywords: religious guidance, convert, border region

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.03.2024	16.05.2024	28.08.2024	10.12.2024

Suggested citation:

Aminah, S., Hidayati, S., & Kusumayanti, F. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Perbatasan Antarnegara melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 131-140. DOI: 10.24235/dimasejati.62.17478

Open Access | URL: <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/17478>

¹ Corresponding Author: I. Letnan Jenderal Soeprapto No. 19, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78122., Indonesia; Email: syarifahmimien@gmail.com

PENDAHULUAN

Wilayah Kalimantan memiliki tiga provinsi dengan kawasan perbatasan antar negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2022, wilayah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat berada pada 5 Kabupaten (dengan total luas mencapai 76.130 km²) yang terbentang dari Kabupaten Sambas sampai dengan Kabupaten Kapuas Hulu. Kalimantan Barat merupakan satu-satunya Provinsi di Pualu Kalimantan yang secara resmi mempunyai tiga Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dengan akses jalan darat, antara lain PLBN Entikong di Kabupaten Sanggau, PLBN Badau di Kabupaten Kapuas Hulu dan PLBN Aruk di Kabupaten Sambas.

Kawasan perbatasan antar negara merupakan salah satu kawasan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Berdasarkan data penduduk miskin di Kabupaten Sambas sebesar 41.490 jiwa atau sebesar 7,66 persen (BPS Kalimantan Barat, 2022). Masyarakat perbatasan antar negara sering ditemukan berada pada kategori rawan kemiskinan. Kemiskinan di wilayah perbatasan antar negara dapat menjadi ancaman terhadap berbagai aspek kepentingan nasional dan masyarakat perbatasan antar negara bila dikaitkan dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya sosial (Aminah, 2019).

Berbagai program pengentasan kemiskinan, telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan. Upaya pemerintah mensinergikan program pembangunan terutama pada bidang keagamaan untuk menunjang pembangunan manusia. Bappenas (2018) menyatakan pembangunan bidang agama merupakan salah satu pilar utama pembangunan manusia dan masyarakat. Kemenag (2022) menyatakan penguatan pembangunan bidang keagamaan menjadi salah satu agenda pemerintah dalam Menyusun Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045.

Desa perbatasan antar negara di Kabupaten Sambas, terdapat pemetaan sosial terhadap dua karakteristik masyarakat muslim perbatasan antar negara yang berbeda. Pertama, karakteristik muslim mayoritas Islam di Desa Temajuk Kecamatan Paloh. Kedua, karakteristik muslim minoritas muallaf Dayak di Desa Kaliau dan Desa Sebunga adalah dua desa satu jalur (Kecamatan Sajingan Besar).

Berdasarkan data potensi Desa Temajuk, Desa Kaliau dan Desa Sebunga (2021) menunjukkan jumlah penduduk muslim Desa Temajuk sebanyak 2332 jiwa atau 99,49%, jumlah penduduk muslim Desa Kaliau sebanyak 289 jiwa atau 10,81% dan jumlah penduduk muslim Desa Sebunga sebanyak 593 jiwa atau 22,00%.

Peran penyuluh agama Islam di desa perbatasan antar negara di Kabupaten Sambas masih sangat minim yang tergambar pada jumlah penyuluh agama Islam Non PNS dengan luas wilayah setiap desa perbatasan antar negara. Berdasarkan data dari Kantor Kemenag Sambas, jumlah penyuluh agama Islam PNS di Kabupaten Sambas sebanyak 3 orang, dan jumlah jumlah penyuluh agama Islam Non PNS sebanyak 136 orang, yang terbagi pada 19 Kecamatan dan 193 desa.

Berdasarkan karakteristik masyarakat muslim, jumlah penyuluh agama Islam, luas wilayah dan kebutuhan masyarakat muslim di desa perbatasan antar negara Kabupaten Sambas, maka yang menjadi fokus utama pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program bimbingan dan konseling keagamaan muslim perbatasan antar negara di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat khususnya pada masyarakat muslim minoritas muallaf Dayak di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan pada minoritas muallaf Dayak di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar untuk mendorong masyarakat untuk mengkaji masalah sendiri, memikirkan solusi untuk memperbaiki keadaan masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi dan keterampilan untuk meningkatkan ketahanan keagamaan pada lingkungan agama dan sosial di wilayah perbatasan antar negara. Program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mempercepat proses moderasi beragama pada masyarakat di Kecamatan Sajingan Besar yang masih memegang peran penting dalam kehidupan beragama.

Program pengabdian masyarakat ini memperkuat tingkat moderasi beragama sebagai dasar membangun kehidupan beragama pada masyarakat minoritas muallaf Dayak di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar. Pola moderasi beragama pada masyarakat yang multikultural dengan penguatan kelembagaan sosial keagamaan menjadi sangat penting dalam pengembangan energi sosial budaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat pada lingkungan wilayah perbatasan antar negara. Program pemberdayaan pada masyarakat minoritas muallaf Dayak di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar sebagai penguatan kapasitas dalam meningkatkan kemampuan individu, masyarakat, organisasi dan kelembagaan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik lokal. Tujuan umum dalam pengabdian ini mengidentifikasi pemberdayaan program bimbingan dan konseling keagamaan dengan penguatan moderasi beragama pada masyarakat muslim di perbatasan antar negara.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Payne dalam Adi (2013) mengemukakan bahwa pemberdayaan pada intinya membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Menurut Mardikanto (2010) menyatakan pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan akses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan).

Bimbingan dan konseling agama dimaknai sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya (Mubarok, 2000). Aspek-aspek konseling dalam Islam mencakup aspek preventif, perkembangan, dan terapi. Sedangkan metode konseling Islam yang digunakan, yaitu metode keteladanan, penyadaran, penalaran logis, dan metode kisah (az-Zahrani, 2005).

BAHAN DAN METODE

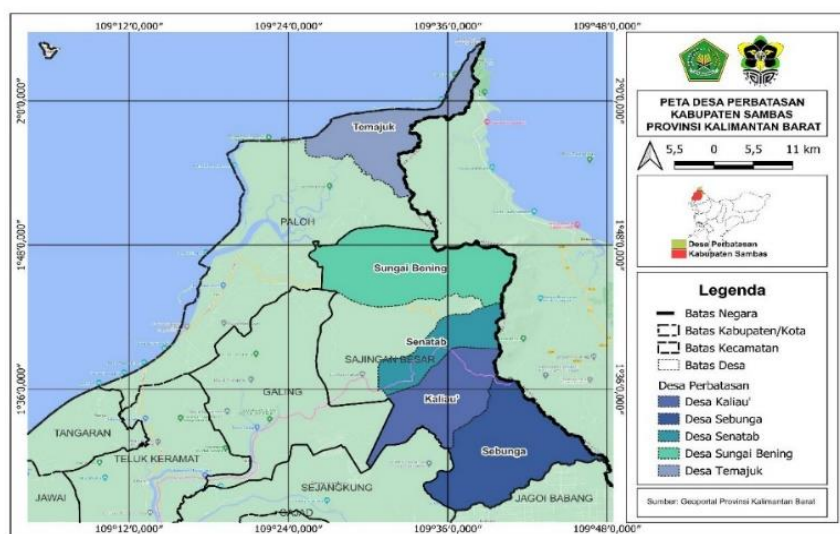
Pengabdian ini didesain sebagai penelitian pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pengabdian ini berusaha menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui program bimbingan dan konseling keagamaan, dan merumuskan model pemberdayaan pada program keagamaan masyarakat muslim di perbatasan antar Negara.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program bimbingan dan konseling keagamaan. Pengabdian ini dilakukan di lokasi Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Dipilihnya Kecamatan Sajingan Besar karena merupakan daerah perbatasan antar negara Kabupaten Sambas. Subyek pengabdian ini adalah penyuluh Agama Islam, remaja masjid, dan pengurus majelis taklim yang berada di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Penentuan subyek pengabdian menggunakan teknik *purposive*. Mitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini berkerjasama dengan Kantor Urusan Asama Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian adalah wawancara mendalam, yang dilakukan kepada narasumber yang berkompeten terdiri dari: kepala KUA, kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan penyuluh agama Islam. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan observasi kepada subyek penelitian dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah perbatasan antar Negara di Kabupaten Sambas berada di Kecamatan Paloh dan Sajingan Besar. Kecamatan Paloh, desa yang langsung berbatasan dengan Negara Malaysia berada di Desa Temajuk. Kecamatan Sajingan Besar, desa yang langsung berbatasan dengan Negara Malaysia berada di Desa Kaliau dan Desa Sebunga (dua desa satu jalur di kawasan PLBN Aruk). Kawasan perbatasan antar negara di Temajuk dan Aruk merupakan pengembangan Pusat Kawasan Strategis Nasional (PKSN) (Perda Sambas No 17 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sambas Tahun 2015-2035).



Gambar 1. Desa Perbatasan di Kabupaten Sambas

Wilayah Desa Kaliau dan Desa Sebunga secara keseluruhan berbatasan dengan wilayah Malaysia. Luas wilayah mencapai 550 km² atau sebesar 39,53 persen dari jumlah wilayah Kecamatan Sajingan Besar (BPS Sajingan Besar, 2022). Desa Kaliau dan

Desa Sebunga yang merupakan satu jalur desa perbatasan antar negara di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas.

Pos Lintas Batas Negara berada di Desa Sebunga tepatnya di Dusun Aruk, berjarak 7 kilometer dari dari Desa Kaliau. PLBN Aruk merupakan pintu gerbang perbatasan di Kecamatan Sambas. Jarak tempuh Desa Kaliau dan Desa Sebunga dengan ibu kota Kabupaten berjarak 92 kilometer.

Sebaran penduduk muslim di Desa Sebunga sebanyak 619 jiwa atau 12,3 persen dan Desa Kaliau sebanyak 356 jiwa atau 22,4 persen (KUA Kecamatan Sajingan Besar, 2022).

Salah satu saran yang paling penting untuk menunjang kegiatan keagamaan adalah rumah ibadah. Adapun seraban jumlah sarana dan prasarana rumah ibadah di Desa Kaliau dan Desa Sebunga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Sarana dan Prasaran Ibadah

No.	Desa	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura
1.	Sebunga	2	2	2	5	-
2.	Kaliau	1	-	4	5	-
	Jumlah	3	2	6	10	-

Sumber : BPS Sajingan Besar, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan rumah ibadah di Desa Kaliau dan Desa Sebunga sebanyak 21 rumah ibadah, dengan jumlah rumah ibadah untuk agama Islam yaitu 3 masjid dan 2 mushola.

Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan Muslim Perbatasan Antar Negara di Kalimantan Barat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang di lakukan di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan yaitu :

1. Tim melakukan kunjungan ke Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sajingan Besar. Pada tahap kunjungan dilakukan koordinasi tim dengan Kepala KUA Kecamatan Sajingan. Kegiatan kunjungan tersebut dihadiri oleh Kepala KUA, Tokoh Agama dan Penyuluh Agama Islam. Dari kunjungan tersebut tim melakukan diskusi awal untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat muslim muallaf di Desa Kaliau dan Desa Sebunga. Hasil diskusi tim melakukan pemetaan masalah pada masyarakat muslim muallaf dan muslim minoritas di perbatasan antar negara.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KUA, Tokoh Agama dan Penyuluh Agama Islam dan melakukan observasi terkait akvitas keagamaan, tim selanjutnya melakukan koordinasi lagi dengan kepala KUA untuk menyampaikan hasil pemetaan masalah yang dihadapi oleh muslim muallaf dan penyuluh agama Islam.
3. Hasil pemetaan masalah tersebut, tim berdiskusi dengan kepala KUA Kecamatan Sajingan Besar dan penyuluh agama Islam terkait kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat muslim muallaf dan keterampilan penyuluh agama dalam melakukan bimbingan untuk pembinaan kepada

masyarakat muslim dan muallaf. Untuk langkah pertama perlu dilakukan program pemberdayaan yang berbasis bimbingan dan konseling keagamaan. Program pemberdayaan bimbingan dan konseling keagamaan bertujuan peningkatan pengetahuan masyarakat muslim dan para penyuluh agama Islam tentang proses melakukan pembinaan terhadap muallaf.

4. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan muslim perbatasan antar negara dilakukan dengan tahapan pelatihan kepada penyuluh agama Islam, remaja masjid dan pengurus majelis taklim sebagai garda terdepan dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf. Hal ini disebabkan karena jumlah penyuluh agama Islam Non PNS yang minim. Sedangkan remaja masjid dan pengurus majelis taklim dipersiapkan untuk bisa membantu peran penyuluh agama Islam dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat muslim dan muallaf pada lingkungan terdekat.
5. Hasil proses bimbingan dan konseling keagamaan masyarakat muslim perbatasan antar negara di evaluasi untuk kebutuhan akan meteri selanjutnya. Tim, kepala KUA dan penyuluh agama Islam membuat matrik kebutuhan untuk membuat program keberlanjutan program bimbingan dan konseling keagamaan muslim perbatasan antar negera.

Tapan Pertama Melakukan Pemetaan Potensi Lokal, Moderasi Beragama dan Penyuluh Agama Islam

1. Potensi Lokal

Kawasan perbatasan antar negara di jalur Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas memiliki kekayaan alam dan budaya. Kondisi geografis dan ekologis di Desa Kaliau dan Desa Sebunga dengan sumber daya alam berupa hutan. Masyarakat memanfaatkan lahan untuk pertanian, mayoritas pekerjaan sebagai petani. Masyarakat telah lama menjadi petani karena menjadi mata pencaharian utama, kondisi tersebut merupakan perjalanan waktu atau proses yang cukup lama dalam membentuk perilaku dan kemampuan petani dalam memanfaatkan lahan.

Budaya lokal merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan identitas bagi masyarakat. Masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya pada lingkungan sosial. Eksistensi masyarakat menggunakan istilah masyarakat adat dalam proses interaksi di masyarakat. Hal ini dapat pada terlihat pada norma dan aturan yang masih di laksanakan yang berlandaskan pada adat-istiadat etnis Dayak.

2. Moderasi Beragama

Kesadaran masyarakat di Desa Kaliau dan Desa Sebunga saling menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sosial terutama pada masyarakat muslim yang minoritas. Kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Kaliau dan Desa Sebunga lebih heterogen karena ada tiga mayoritas pemeluk agama, yaitu Islam, Khatolik dan Kristen dengan sub-etnis Dayak. Karakteristik muslim di Desa Kaliau dan Desa Sebunga merupakan muslim muallaf dari etnis Dayak.

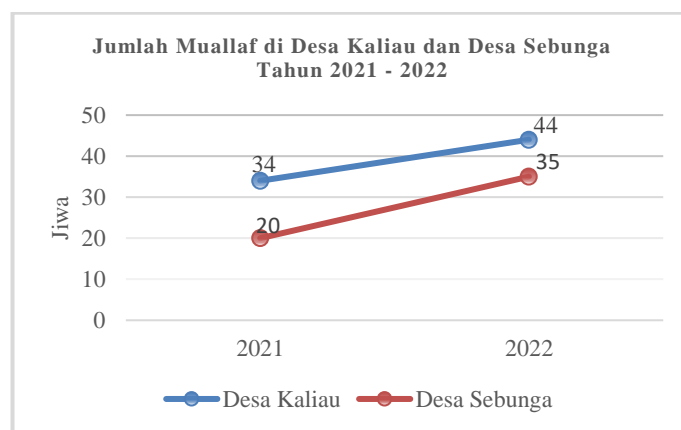
Masyarakat Desa Kaliau dan Desa Sebunga selain mayoritas etnis Dayak, Kabupaten Sambas juga terkenal dengan etnis Melayu. Keragaman suku, budaya dan agama di masyarakat dalam aktivitas keagamaan selalu mengedepankan sikap toleransi antar agama dan budaya, hal ini karena mereka beranggapan bahwa mereka masih

memegang teguh adat. Adanya komunitas adat sebagai bentuk modal sosial dimasyarakat menjadi bagian dalam penguatan energi sosial pada etnis Dayak. Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar dalam kegiatan di masyarakat masih mengutamakan bentuk kerjasama atau gotong royong. Kegiatan keagamaan pada masyarakat muslim dan non muslim menunjukkan moderasi beragama sudah terjalin dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sugito sebagai Kepala KUA Kecamatan Sajingan Besar bahwa kegiatan keagamaan pada masyarakat muslim dan non muslim berjalan dengan normal, hal ini karena mereka lebih dominan mengutamakan adat, seperti pada adat "besam-sam" yang sangat mirip dengan perayaan Nyepi.

3. Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan pemetaan penyuluh agama Islam dengan masyarakat muslim perbatasan antar negara di Desa Sebunga dan Desa Kaliau di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Peran penyuluh agama Islam Non PNS menjadi aktor utama sebagai sumber informasi dan bimbingan keagamaan bagi masyarakat muslim. Jumlah penyuluh agama Islam yang masih minim membuat aktivitas pembinaan masih belum berjalan maksimal. Masyarakat muslim membutuhkan kajian keagamaan yang selama ini masih belum di dapati oleh penyuluh agama Islam non PNS yang berada di desa. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan tamatan SMA penyuluh agama Islam non PNS.

Berdasarkan data jumlah penyuluh agama Islam di Desa Kaliau dan Desa Sebunga, berjumlah 6 orang. Data peningkatan jumlah muallaf di Desa Kaliau sebanyak 44 jiwa dan Desa Sebunga sebanyak 35 jiwa (KUA Kecamatan Sajingan Besar, 2022).



Gambar 2. Jumlah muallaf di Desa Kaliau dan Desa Sebunga Tahun 2021-2022

Tahap Kedua Melakukan Pendampingan Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan.

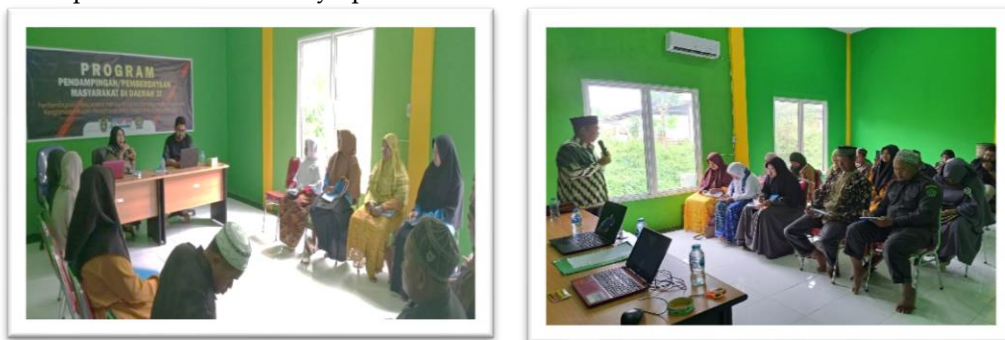
Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan bimbingan dan konseling keagamaan masyarakat muslim di Desa Kaliau dan Desa Sebunga dilakukan dengan memberikan materi dalam penguatan moderasi beragama dan teknik bimbingan konseling keagamaan kepada penyuluh agama Islam, remaja masjid dan majelis taklim. Pemberian materi tersebut sesuai dengan hasil pemetaan terhadap kebutuhan pembinaan masyarakat muslim muallaf.

Penguatan moderasi beragama diberikan supaya peserta memahami kondisi keberagaman yang ada di lingkungan sosial perbatasan antar negara. Hal ini karena kawasan wilayah perbatasan antar negara merupakan kawasan yang penting bagi suatu negara. Kawasan antar negara merupakan garda terdepan suatu negara, peran strategis kawasan perbatasan antar negara pada aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Prioritas kawasan perbatasan antar negara menjadi faktor utama dalam menjaga kedaulatan Negara. Melalui materi penguatan moderasi beragama para penyuluh agama Islam, remaja masjid dan pengurus majelis taklim dapat menerapkan moderasi beragama dengan program penyuluhan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat muslim muallaf di lingkungan sosial perbatasan antar negara.



Gambar 3. Materi Penguatan Moderasi Beragama

Pemberian penguatan materi tentang teori dan praktik bimbingan dan konseling keagamaan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bimbingan dan konseling keagamaan kepada para peserta. Pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi para peserta pendampingan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat Muslim perbatasan, khususnya para muallaf.



Gambar 4. Praktik Bimbingan Konseling Keagamaan

Materi bimbingan dan konseling yang terkait dengan konsep dasar bimbingan dan konseling keagamaan yang diberikan kepada peserta pendampingan, yaitu definisi, tujuan, fungsi, dan prinsip bimbingan dan konseling keagamaan, materi bimbingan dan konseling keagamaan bagi para muallaf, serta karakteristik konselor/fasilitator bimbingan dan konseling keagamaan. Setelah peserta mengetahui dan memahami konsep dasar bimbingan dan konseling keagamaan, maka peserta dibekali pula dengan pengetahuan tentang keterampilan, proses, dan tahapan bimbingan dan konseling

keagamaan disertai dengan praktik. Peserta tidak hanya dibekali dengan teori tentang bimbingan dan konseling keagamaan, namun juga keterampilan dasar melaksanakan bimbingan dan konseling keagamaan.

Selain materi tentang penguatan moderasi beragama dan praktik bimbingan dan konseling keagamaan, peserta juga diberikan materi tentang peran komunikasi dalam proses pembinaan muallaf. Materi ini diberikan agar peserta bisa mendesain pesan yang baik terkait cara menyampaikan materi kepada masyarakat muslim. Peserta diberikan praktik cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan karakteristik masyarakat muslim khususnya kepada muallaf.

Tahap Ketiga Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara langsung untuk melihat sejauh mana implementasi pendampingan program bimbingan dan konseling keagamaan yang dipraktikkan selama kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat pada : (1) praktik pembinaan keagamaan dengan memberikan materi terkait moderasi beragama (2) praktik dalam penyusunan program bimbingan dan konseling keagamaan kepada masyarakat muslim muallaf.



Gambar 5. *Evaluasi Program Bimbingan Konseling Keagamaan bersama Penyuluh Agama Islam*

SIMPULAN

Penyuluh agama Islam non PNS, remaja masjid dan pengurus majelis taklim sebagai peserta dalam program pemberdayaan telah mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang penguatan moderasi beragama untuk diimplementasikan dalam proses pembinaan kepada muslim muallaf. Selama proses kegiatan dilakukan praktik bimbingan dan konseling keagamaan serta peningkatan kemampuan dan keterampilan tentang bimbingan konseling keagamaan dalam proses pembinaan bagi muslim muallaf. Proses evaluasi dilakukan secara langsung terkait praktik bimbingan dan konseling keagamaan. Peserta bisa menyusun program bimbingan dan praktik konseling keagamaan supaya bisa membantu dalam kegiatan pembinaan muallaf.

Saran yang diberikan yaitu kegiatan pemberdayaan bimbingan dan konseling keagamaan masyarakat muslim untuk wilayah di perbatasan antar negara perlu diarahkan kepada pengembangan masyarakat muslim. Hal ini disebabkan, penduduk muslim minoritas yang berada di desa wilayah perbatasan antar negara di Kalimantan

Barat. Kebutuhan penyuluh agama Islam non PNS juga masih diperlukan pada desa perbatasan antar negara di Kabupaten Sambas.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam atas bantuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat pada Klaster Bantuan Pendampingan/Pemberdayaan Masyarakat di Daerah 3T (Litapdimas) Satker Diktis Tahun Anggaran 2022. Terima kasih juga kepada Kepala KUA Kecamatan Sajingan Besar, Penyuluh Agama Islam non PNS dan muslim muallaf di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas

REFERENSI

- Adi IR. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta (ID): Rajagrafindo Persada.
- Aminah S. 2019. *Model Komunikasi Pembangunan Untuk Ketahanan Sosial Pada Masyarakat Pesisir: Kasus Wilayah Perbatasan Antar Negara Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. [Disertasi]. Bogor.
- Az-Zahrani, M. b. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Bappenas. 2018. *Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019 Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas*. Jakarta (ID): Bappenas
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas Tahun. 2022. Kabupaten Sambas Dalam Angka. 2022. BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat Tahun. 2022. Kalimantan Barat Dalam Angka 2022. BPS.
- Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta (ID) : UNS Press.
- Mubarak, A. 2000. *al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Syarifah Aminah, Sri Hidayati, Fitri Kusumayanti

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon